DHARMA SASTRA
Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
Vol. 4, No. 1 April 2024
E-ISSN : 2809-4220

Unsur Intrinsik Cerpen *Kumangmang*

I Made Dian Saputra

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,
Email : dektonk85@yahoo.com

Info Artikel

Diterima : 14 Maret 2024
Direvisi : 27 April 2024
Diterbitkan : 30 April 2024

Keywords:
Short Story Kumangmang, Instrinsic Element

Abstract

This study aims to describe the intrinsic element of Kumangmang Short Story. The research approach used in this study is descriptive qualitative using structural methods. The data source used is Short Story Kumangmang. The conclusions of this study are: (1) the intrinsic elements found in Kumangmang short stories include themes, background, plot, character, characterization, point of view and mandate. These elements differ from one short story to another.

I. Pendahuluan

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa dengan kisahan yang pendek dengan kesan tunggal dan terpusat pada satu tokoh dalam suatu situasi. Cerpen terbangun dari dua unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen meliputi, tema, amanat, latar (setting). Sudut pandang (point of view), tokoh dan penokohan, diksi / pilihan kata / gaya bahasa, dsb. Sedangkan unsur ekstrinsik cerpen meliputi nilai sosial, politik, biografi pengarang dsb.

Banyak hal yang terkandung dalam cerpen, di dalam cerpen terdapat watak tokoh cerpen, amanat, serta sejumlah permasalahan yang dihadapi tokoh cerpen merupakan potret kehidupan nyata disajikan oleh pengarang melalui cerita. Itu berarti, dengan mengapresiasi cerpen, kita akan mendapat banyak pengalaman hidup, termasuk nilai positif watak di dalamnya.

Mengapresiasikan cerpen ada banyak sekali macamnya, salah satunya yaitu dengan cara menganalisis unsur pembangunnya, baik itu unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Komplesitas unsur instrinsik Cerpen Kumambang akan memberikan pemahan yang mendalam tentang kajian unsur instrinsik sebuah karya sastra.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah deskriptif, di mana hasil dan analisisnya akan disampaikan melalui narasi. Deskripsi dilakukan melalui kata-kata atau teks, tanpa adanya perhitungan statistik atau angka-angka. Pendekatan ini juga menandakan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teori strukturalisme diterapkan sebagai kerangka konseptual.

III. Pembahasan

1) Sinopsis

Ketika waktu menunjukan pukul tiga, matahari begitu panas, langit begitu terang dan banyak orang orang bekerja ke ladang. Ada yang membajak sawah, menyangkul serta membersihkan sungai karena sedang musim menanam padi. Wayan dogol memasukan sapi kerumahnya dan memberinya makan. Lalu ia bergegas mandi di pancoran di ladangnya. Setelah itu ia bergegas pula untuk pulang karena akan pergi menyambung ayam.

Sesampainya dirumah, didapati istrinya baru saja datang dari berjualan di pasar. Wayan dogol marah kepada istrinya karena terlambat menyiapkan makanan, Wayan Dogol membentak Ketit Mungil dan mengambil dompet istrinya, lalu ia memgambil smua uang dan langsung pergi ke luar rumah mencari I made Geger bosnya yang baru datang dari meminjam uang dari Men cukluke. Ketut Mungil bengong menghapus air matanya dan tidak brani untuk membantah, takut kalau Wayan Dogol galak memukul dirinya.

Diceritakan Wayan Dogol lan Made Geger berjalan ketempat menyabung ayam. Sesampainya ia di pojokan kuburan, Made Geger ingin kencing, disana lalu ia memcari tempat di bawa pohon lempuyake yang rimbun. Sehabisnya kecing ia mendengar ada orang yang ribut dari semak semak ", ih jero Botoh, aku ingin ikut ke tempat sabung ayam, perutku terasa lapar sekali hi hi hi... ". "Siapa dirimu, kenapa bicara tapi tak terlihat tampangmu. Gimana caranya? " Baru begitu kata Made Geger, lalu muncul kumangmang yang seram, terkejut ia karena tumben melihat tonya. "Iya jero botoh, sekarang akan ku bawa kamu. Ku sembunyikan di dalam jaket. Nanti bila waktunya makan ingat Beri aku juga nasi dengan lauk darah dan ati. Setelah makan baru boleh taruhan. Jika sebelum waktu yang aku tentukan itu artinya menang, dan jika lewat dari waktu yang aku tentukan itu yang kalah"

Kumangmang itu lalu dibaqa dan dimasukan ke jaketnya. Bergegas ia berjalan mengikuti Wayan Dogol. Sesampainya di tempat sabung ayam mereka berdua mencari dagang nasi, Made Geger memesan nasi be guling dan be getih serta ayi yang direbus. Cepat cepat ia makan karena sudah ada ayam yang beradu di arena sabung ayam, Made Geger juga tidak lupa menyuapi kumangmangnya be ati dan be getih. Setelah itu ia memcari tempat di arena sebelah timur.

Diceritakan ayam sa Kedas milik Made Geger tanding dengan ayam ijo gading milik babotoh dari badung taruhan 3 juta rupiah. made Geger iseng berbisik bisik bertanya pada kumangmang yang mana yang akan menang di bawah ketiaknya. Lalu dijawan yang ayam Sa Kedas. Lalu benar yang menang ayam sa Kedas, disana Made Geger dan Wayan Dogol mendapatkan uang banyak dan bergegas ia memasukan uang itu ke dompetnya lalu dipakai untuk memgembalikan uang yang dipinjamnya tadi dengan istrinya begitu pula dengan Men cukluke. Lalu Made Geger ka dagang be gulinh membeli be ati dan be getih. Memyembunyikan memakan bumbu dan nyemil be ati ia menyuapi I kumangmang sembari mengelus gundulnya yang jelek. Sesampainya ia diarena Made geger lan Wayan Dogol dapat taruhan ayam lagi empat kali. Namun sial yang ditaruhkannya selalu kalah. Disana ia marah dan bergegas pulang.

Sesampainya di pojok kuburan, Made Geger mengeluarkan kumangmangnha dari bawah ketiaknya. Saking marahnya, dibantinglah kumangmang itu diatas batu, Wayan Dogol terkejut melihat Made Geger mengeluarkan kepala manusia, kumangmang itu mulutnya monyong, matanya melotot sembari tertawa karena bodohnya Made Geger, tidak ingat akan pesan dari kumangmang.

1. Tema

Tema yang terdapat dalam cerpen Kumangmang disampaikan secara implisit atau secara tidak langsung. Adapun tema yang terkandung dalam cerpen Kumangmang adalah Babotoh yang tamak tidak mengindahkan pesan. Hal tersebut dapat disimak dalam kutipan *"Teked di tajen ia ngojog dagang nasine mesen nasi be guling mimbuh be getih ajak be ati malablab",* yang artinya "sesampainya di tempat sabung ayam ia mencari dagang nasi dan memesan nasi be guling beserta darah dan hati rebus".

2. Latar :

Latar dalam cerpen Kumambang dapat dikategorikan dalam 3 aspek yaitu:

a. Waktu :

1) Ketika Matahari menunjukkan pukul 3, terdapat pada kutipan
"Dugas suryane mara dauh telu"
Terjemahan :
"ketika matahari menunjukkan pukul 3"

b. Tempat :

1) Di sawah, terdapat pada kutipan
"Di carike patanine pada rame magae"
terjemahan :
"para petani ramai bekerja di sawah".
2) Di sungai, terdapat pada kutipan
"ada masih ane mresihin telabah apang embahan yehe nyak lancar"
terjemahan :
"ada juga yang membersihkan sungai agar alirannya lancar".
3) Pancuran telaga, terdapat pada kutipan
"Ngenggalang ia mandus di pancoran telagane"
terjemahan :
"ia buru-buru mandi di pancuran telaga".
4) Rumah Wayan Dogol, terdapat pada kutipan :
"Teked jumah dapetanga kurenanne mara pesan majedug teka uli peken ngaba dagangan"
terjemahan :
"sampai di rumah (Wayan Dogol) ia melihat istrinya baru pulang dari berjualan di pasar".
5) Di Loji, terdapat pada kutipan *"Wayan Dogol nelik mlototin kurenanne lantas ka loji lakar megenti penganggo"*
terjemahan :
"Wayan Dogol mempelototi istrinya lalu ke loji untuk ganti baju".
6) Di perempatan, terdapat pada kutipan
"Teked di pempatanne dapetanga Made Geger mara pesu uli umahne Men Cukluk",
terjemahan :
"sampai di perempatan ia melihat Made Geger baru keluar dari rumah Men Cukluk".
7) Di pojok kuburan, terdapat pada kutipan
"Teked di bucun semane nadaksara Mase Geger makita manyuh"
terjemahan :
"sampai di pojok kuburan tiba-tiba Made Geger ingin kencing".
8) Di bawah pohon Lempuyak, terdapat pada kutipan

"lantas ia ngalih tongos di batan punyan lempuyake ngarembun",
terjemahan :
lalu ia mencari tempat di bawah pohon lempuyak yang rimbun".

9) Di dagang nasi, terdapat pada kutipan *"Teked di tajen ia ngojog dagang nasine mesen nasi be guling mimbuh be getih ajak be ati malablab",*
terjemahan :
"sesampainya di tempat sabung ayam ia mencari dagang nasi dan memesan nasi be guling beserta darah dan hati rebus".

10) Di arena sabung ayam, terdapat pada kutipan *"Teked di tajen ia ngojog dagang nasine mesen nasi be guling mimbuh be getih ajak be ati malablab"*
terjemahan :
"sesampainya di tempat sabung ayam ia mencari dagang nasi dan memesan nasi be guling beserta darah dan hati rebus".

11) Di semak-semak, terdapat pada kutipan *"Keto munyin Kumangmange ngluluk ka tengah ebete kajengat-kajengit sada ngewerin, lantas ilang"*
terjemahan :
"seperti itu kata Kumangmang tersebut lalu menggelinding ke dalam semak".

c. Suasana :

1) Panas, terdapat pada kutipan
"Dugas suryane mara dauh telu, panese ngentak-entak"
terjemahan :
"ketika matahari menunjukkan pukul 3, cuaca sangat panas".

2) Tegang, terdapat pada kutipan
"Heee Tut, yen kali jani mara nyakan, kali kenken iraga madaar? Apa basange dadi isinin baan bungut bujuh lan andus mara makedus?" Keto raos kurenanne bangras macelig ka paon suba nyateg masalin panganggo"
terjemahan :
"Hee, Tut, kalau sekarang kamu baru masak, jam berapa aku bisa makan ? apa bisa perut ini makan mulut monyong dan asap baru mengepul ?, seperti itu kata suaminya membentak masuk ke dapur".

3) Sedih, terdapat pada kutipan
"Araah, ngorta nyai pang liu. Suba orahang nyilih ajebos, nyanan pasti ngukup". Keto raos kurenanne nyelepang pipis ka kantongne lantas macuet pesu ka rurunge. Ketut Mungil bengong ngepes yeh mata tusing bani nungkasin. Takut yen kurenne galak, nyagurin dewekne"
terjemahan :
"Araah, bicara saja kamu. Sudah kubilang pinjam sebentar, nanti pasti menang", seperti itu kata suaminya memasukkan uang ke kantongnya dan langsung pergi. Ketut Mungil bengong sambil menangis tidak berani melawan, takut jika suaminya galak lalu memukul dirinya".

4) Marah, terdapat pada kutipan *"ih, Jero tendas maong. Kenken janjine. Ping pat icang ngangsehang ngetohin sa patuduh caine, nanging nguda kalah dogen? Nganti pipis icange telah litig. Kaden suba baang ngamah be ati lan getih. Jani lakar pantigang tendas caine apang belah, nawang?"*
terjemahan :
"Ih, Jero kepala jelek, mana janjimu. Empat kali aku berusaha taruhan seperti yang kamu perintahkan, tapi kenapa selalu kalah ? sampai-sampai uangku habis tak

tersisa. Bukannya aku sudah beri kau makan lauk Hati dan darah. Sekarang akan aku banting kepalamu sampai pecah, tahu ?"

3. Alur

Alur yang terdapat dalam cerpen Kumangmang adalah alur maju, karena dalam cerpen ini diceritakan secara beruntutan dari awal hingga akhir tanpa adanya kilas balik.

4. Tokoh

Menurut Sudjiman (1988) pengertian tokoh berdasarkan fungsinya bisa dibedakan ke dalam dua jenis. Yang pertama adalah tokoh sentral dan yang kedua adalah tokoh bawahan. Tokoh yang biasanya memiliki peran dalam memimpin alur sebuah cerita disebut dengan protagonis atau tokoh utama. Protagonis ini selalu menjadi sorotan dalam semua alur cerita atau kisahan cerita yang selalu menjadi tokoh sentral pada cerita. Dalam cerpen Kumangmang, tokoh utamanya adalah I Made Geger dan Wayan Dogol. Hal ini dilihat dari tingkat intensitas yang tinggi dalam jalinan cerita. Tokoh bawahannya adalah Bhatari Luh Mungil, Men Cukluk, Kumangmang. Kemudian adapun Tokoh Komplementer, yaitu tokoh yang membantu membangun karakter cerita dan memiliki fungsi melengkapi keberadaan tokoh primer dan sekunder. Atara (2008 : 19). Tokoh komplementer dalam cerpen Kumangmang adalah dagang nasi, Pan Kobar, Bebotoh Badung dan Nengah Tuuh.

5. Penokohan

Penokohan adalah penggambaran karakter oleh penulis yang mewakili tipe-tipe manusia yang sesuai dengan tema dan amanat, biasanya terdiri dari tokoh utama dan tambahan, serta menggunakan teknik analitik serta dramatik untuk melukiskan watak tokoh tersebut. Berikut ini adalah penokohan dalam cerpen Kumangmang:

a. Made Geger

1) Suka menyabung ayam, terdapat pada kutipan

"Teked di kalangane Made Geger lan Wayan Dogol maan ngetohin siap buin ping pat. Nanging lacur asing tohina setata kalah"

terjemahan :

"Sampai di arena sabung ayam Made Geger dan Wayan Dogol sempat taruhan ayam empat kali. Tapi sial setiap yang ia dukung selalu kalah".

2) Pemabuk, terdapat pada kutipan

"Di menange masih dadi gae, sawireh pastika ia ajaka teken bosne masadegan kanti punyah ngutah-utah"

terjemahan :

"Jika menang juga akan menyusahkan, karena pasti ia akan diajak oleh Bosnya (Made Geger) mabuk-mabukan sampai muntah".

3) Tidak ingat dengan pesan, terdapat pada kutipan

"Ih Jero botoh. Kaden icang suba ngorahin uli mara majanji dini. Yen tonden tajeg surya ane tujuhang icang ento ane menang, nanging yen liwat tajeg surya ento ane kalah. Nguda dadi suba liwat tajeg surya masih ento ane tohin? Nyen sujatine ane pelih? Dasar bebotoh, tendas maong masih gugu"

terjemahan :

"Ih Jero botoh. Aku kan sudah bilang sebelum berjanji disini. Jika belum tengah hari yang aku tunjukkan itu yang akan menang, tapi jika lewat tengah hari itu yang akan kalah. Tapi kenapa sudah lewat tengah hari masih itu yang kau pilih ? siapa sebenarnya yang salah ? Dasar bebotoh, kepala jelek joga dipercayai".

b. Wayan Dogol

1) Rajin bekerja, terdapat pada kutipan

"Wayan Dogol ngulahang nyelepang sampine ka kubunne, lantas baanga ngamah padang a keranjang"
terjemahan :
"Wayan Dogol memasukka sapinya ke kandang, lalu diberi makan satu keranjang".

2) Suka menyabung ayam, terdapat pada kutipan
"Suud mandus suar-suir ia mulih sawireh sekaan babotohe lakar ngadaang tajen di kalangan bedogole batan tiyinge"
terjemahan :
"Selesai mandi ia bersenandung pulang karena anggota bebotoh akan mengadakan sabung ayam di arena selatan".
3) Galak kepada istri, terdapat pada kutipan
"Heee Tut, yen kali jani mara nyakan, kali kenken iraga madaar? Apa basange dadi isinin baan bungut bujuh lan andus mara makedus?" Keto raos kurenanne bangras macelig ka paon suba nyateg masalin panganggo"
terjemahan :
"Hee, Tut, kalau sekarang kamu baru masak, jam berapa aku bisa makan ? apa bisa perut ini makan mulut monyong dan asap baru mengepul ?, seperti itu kata suaminya membentak masuk ke dapur".
4) Tidak sabaran, terdapat pada kutipan
"Peh, suba telat. Yen luas matajen dedauhanne tusing dadi lempasin, apang nyak cocok teken ules siape, tawang? Yen unduk madaar dadi isinin nyanan ditu teked di tajen. Liu ada dagang nasi ane jaenan teken ane belin nyai ento"
terjemahan :
"sudah terlambat. Kalau peri menyabung ayam harus sesuai waktu baik, agar cocok dengan carcan ayamnya, tahu ? jika masalah makanan bisa dibeli nanti sampai di arena. Masih banyak dagang nasi yang lebih enak daripada yang kamu beli"
5) Pemabuk, terdapat pada kutipan *"Di menange masih dadi gae, sawireh pastika ia ajaka teken bosne masadegan kanti punyah ngutah-utah"*
terjemahan :
"Jika menang juga akan menyusahkan, karena pasti ia akan diajak oleh Bosnya (Made Geger) mabuk-mabukan sampai muntah".

c. Ketut Mungil

1) Rajin Bekerja, terdapat pada kutipan
"Teked jumah dapetanga kurenanne mara pesan majedug teka uli peken ngaba dagangan"
terjemahan :
"Sesampainya dirumah dilihatlah istrinya baru saja datang dri berjualan di pasar".
2) Penurut, karena walaupun Wayan Dogol suaminya bertindak kasar namun dia tidak pernah melawan dan selalu menuruti perintah suaminya.

d. Men Cukluk

1) Pandai mencari uang, terdapat pada kutipan
"*Teked di pempatanne dapetanga Made Geger mara pesu uli umahne Men Cukluk, baluan jegeg Nengah Tuuh, tukang mindrigang pipis, ngadaang ceki lan dagang gantal*"
terjemahan :

“Sesampainya di perempatan dilihatlah Made Geger baru keluar dari rumah Men Cukluk, janda cantik Nengah Tuuh, tukang mengumpulkan uang, mengadakan ceki dan penjual gantal”.

2) Pandai menasihati, terdapat pada kutipan
“Nah, mula keto. Eda bas loba. Kanggoang pamenangne be cundange anggon rawon nyanan jumah. Dini kalah sing tawang nyanan Pan Kobar maang aget, ngandang mantigang kunci, ngatiang cina", raosne Men Cukluk saha ngenjuhin arak duang gelas”
terjemahan :
“Iya memang begitu. Jangan terlalu tamak. Syukuri uang kemenangannya, ayam cundangnya masak jadikan rawon nanti di rumah. Disini kalah tidak tahu nanti malam Pan Kobar memberi keberuntungan, menang berjudi”, kata Men Cukluk sambil memberikan aras dua gelas”.

e. Kumangmang

1) Bersedia menolong jika ada maunya, terdapat pada kutipan
“Ih, jero botoh. Icang nyud milu matajen. Basang icange seduk hihihi..."
terjemahan :
“Ih, Jero botoh, aku sangat ingin ikut menyabung ayam. Perutku lapar hihihi…”.
Terdapat pula pada kutipan
“Nah Jero, jani singal icang, ilidang di tengah jakete. Nyanan yen madaar ingetang ngesopin nasi mabe getih lan ati. Suud madaar mara dadi matoh. Yan satonden tajeg surya ane tujuhang icang ento ane menang. Nanging yen liwat tajeg surya ento ane kalah"
terjemahan :
“Baiklah, sekarang bawa aku, sembunyikan di dalam jaketmu. Nanti jika makan jangan lupa suapi aku nasi berisi darah dan hati. Setelah makan baru boleh taruhan. Jika belum tengah hari yang aku tunjukkan itu yang menang. Tapi jika lewat itu yag kalah”.

2) Jail, terdapat pada kutipan
“Kumangmange ngluluk ka tengah ebete kajengat-kajengit sada ngewerin, lantas ilang”
terjemahan :
“Kumangmang itu menggelinding ke semak-semak, cengar-cengir dan mengejek lalu menghilang.

6. Sudut pandang

Menurut Aminudin (1995:90) Sudut pandang adalah cara seorang pengarang menampilkan para tokoh/ pelaku dalam cerita yang disampaiakan/ dipaparkan. Terdapat 4 cara pengarang dalam menempatkan dirinya pada sebuah cerita yaitu:
1) Sudut pandang orang pertama yaitu pengarang berperan sebagai tokoh utama. 2) Sudut pandang orang ketiga yaitu pengarang bertindak sebagai pengamat yang serba tahu terhadap perilaku para tokoh yang ada dalam cerita. Di sini pengarang menyebut pelakunya dengan kata dia, ia, mereka atau menyebut nama tokoh. 3) Sudut pandang pengarang sebagai narator/pencerita yaitu pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seakan-akan pembaca menonton sandiwara. 4) Sudut pandang serba tahu dalam hal ini pengarang seakan-akan mmengetahui seluk beluk isi cerita yang di sajikan. Berdasarkan uraian tersebut, cerpen Kumangmang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

7. Amanat

Adapun amanat-amanat yang terkandung dalam cerpen Kumangmang, yaitu: (1) kita sebagai manusia harusnya tidak boleh galak atau kasar terhadap istri, (2) Bila ada orang yang hendak memberitahu atau menasehati, kita hendaknya mengindahkan nasehat itu, agar tidak seperti Made Geger, yang harusnya menang menjadi kalah, karena tidak mengindahkan nasehat atau pesan dari tokoh kumangmang, (3) Tidak boleh menjadi orang yang rakus karena orang yang rakus pasti akan menemui kesengsaraan atau kesulitan.

IV. Simpulan

Unsur instrinsik sebagai karya sastra yang tidak bisa dilepaskan dari bagian yang lainnya, yang menjalankan cerita dari awal hingga akhir cerita tersebut. Unsur instrinsik yang terdapat dalam Satua I Cupak teken I Gerantang ialah : Tema,Tokoh dan Penokohan, Alur, Latar, Sudut Pandang, dan Amanat Karakter tokoh yang didapatkan ialah merupakan sudut pandang dari sosiologis tokoh dan psikologis tokohnya, dan juga ada tiga karakter tokoh yakni tokoh utama, tokoh sekunder dan tokoh komplementer yang menjadi tokoh pembantu tokoh utama dalam jalannya cerita namun tokoh komplementer tidak bersifat aktif di dalam cerita.

Daftar Pustaka

Aminuddin. 1995. “Stilistika, Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra”. Semarang: IKIP Semarang Press.

Moleong, Lexy J. 2004. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Karya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. “Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santha, IGG Djelantik. 2016. “Makurenan Sareng Jin”. Tabanan: Pustaka Ekspresi.

Tim Penyusun. 2005. “Kasusatraan Bali”. Denpasar. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.